

PEMBELAJARAN PKN DAN AKTIVITAS BELAJARNYA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

¹Ardian Abdi, SH., MH

[¹taniaarvi@gmail.com](mailto:taniaarvi@gmail.com)

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PKN dan aktivitas belajarnya bagi siswa SMP. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan mencari literatur yang terkait dengan fokus apa yang akan diteliti atau menggunakan data skunder yang relevan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Pembelajaran PKN yang sejati banyak menjelaskan teori-teori yang dirasa siswa membosankan, karena selalu melulu guru yang menyajikan materi, siswa menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran PKN. Hendaknya harus di sandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang lebih bermakna, seperti menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga terciptalah sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Karena sejati tugas guru adalah membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Aktivitas, Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine PKN learning and learning activities for junior high school students. The method used in this study is a literature study method by searching for literature related to the focus of what will be studied or using relevant secondary data. The results of this study are that true PKN learning explains a lot of theories that students find boring, because it is always the teacher who presents the material, students become bored and bored in PKN learning. It should be accompanied by using more meaningful learning, such as using appropriate learning models and strategies. So as to create a fun learning process for students. Because the true task of the teacher is to make the learning process fun so that students don't feel bored in learning.

Keywords: Citizenship Education, Activities, Learning

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif memerlukan fungsi dan keberfungsian dalam setiap elemen sistem pembelajaran yang umum ada. Dengan mengingat hal ini, aktivitas setiap bagian dari sistem harus seimbang dan saling mendukung. Guru sebagai bagian penting dari sistem pembelajaran melaksanakan tugasnya mulai dari menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan pemantauan. Dalam pandangan ini, siswa dituntut untuk

berpartisipasi dalam semua tahapan pembelajaran karena pembelajaran demokratis saat ini dianggap sebagai strategi pembelajaran yang ideal karena dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran hasil di semua bidang. Sarana, sarana dan metode mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan mahasiswa. Pada kenyataannya banyak terjadi ketimpangan dalam aktivitas setiap komponen pembelajaran, kemungkinan karena fungsi komponen tertentu yang dominan, terutama komponen pengajaran. Siswa seringkali dilihat oleh guru sebagai botol kosong yang siap diisi

dengan apapun dan sarana apapun, sehingga kehadiran mereka di kelas tidak lebih dari penonton setia. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh guru (teacher centered) dalam proses pembelajaran masih marak terjadi, khususnya di Indonesia. Kegagalan seorang siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tidak dapat dihindari karena beberapa faktor, antara lain: sengaja tidak ikut, karena kurang motivasi belajar, kelelahan dan faktor lingkungan. Guru merasa lebih efektif dan efisien jika menggunakan pembelajaran tatap muka. Di sisi siswa, sangat sedikit siswa yang mau terlibat dalam pembelajaran, apalagi jika guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Selama ini dalam pelajaran PKN banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional, kebanyakan guru bercerita karena pelajaran PKN hanya banyak memuat informasi tentang bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila, dll. Hal ini membuat siswa frustrasi karena selama ini mereka hanya mendengarkan materi setelah menjawab pertanyaan guru. Tidak adanya kegiatan pembelajaran yang bermakna di dalam kelas, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kenyataan tersebut dapat diatasi dengan menyesuaikan strategi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat sesuai dengan mata pelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif melalui pembelajaran keterlibatan. Hasilnya, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna bagi siswa. Namun hal tersebut tidak menjadi jaminan, karena kualitas suasana pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor,

baik internal maupun eksternal, baik dari individu peserta didik maupun pendidik. Untuk itu, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang penempatan kerja akademik dan kegiatan pembelajaran siswa SMA, untuk melihat apakah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam 'belajar' atau tidak.

Dari uraian di atas, maka masalah penelitian ini difokuskan pada evaluasi pembelajaran PKN terhadap aktivitas belajar siswa di kelas yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar PK dan aktivitas belajar siswa SMP.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur tentang Pembelajaran PKN Dan Aktivitas Belajarnya Bagi Siswa SMP yang bertujuan mengidentifikasi Pembelajaran PKN Dan Aktivitas Belajarnya Bagi Siswa SMP. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan mencari literatur yang terkait dengan fokus apa yang akan diteliti atau menggunakan data sekunder yang relevan.

III. HASIL PENELITIAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menekankan pentingnya nilai, hak dan kewajiban warga negara agar segala tindakannya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak menyimpang. Karena nilainya yang penting, pendidikan ini diterapkan sejak usia dini di semua tingkatan, dari sekolah menengah atas hingga sekolah menengah atas, untuk melatih penerus-penerus berbakat yang siap memimpin negara dan negara. Menurut Soemantri, (2001: 154) merupakan upaya membekali peserta didik

dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan dasar antara warga negara dan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk upaya perlindungan negara, sebagaimana diabadikan dalam UUD 1945 dan juga dalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokratis yang mempersiapkan warga negara untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis, melalui kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak asasi manusia (Saidurrahman, 2018).

Sedangkan menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah cara mendidik siswa kimia Indonesia secara sadar, cerdas dan bertanggung jawab. Dalam pengertian ini program Kewarganegaraan mencakup konsep-konsep umum tentang ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori-teori umum lainnya yang cocok untuk itu. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mencakup serangkaian proses yang ditujukan untuk membimbing peserta didik secara bertanggung jawab agar dapat berperan aktif dalam masyarakat sebagaimana dimaknai oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Madion, 2018). Tujuan pembelajaran kewarganegaraan adalah dapat menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk mempelajari tentang negara kesatuan republik indonesia, membentuk kepribadian siswa sesuai dengan budaya negara kesatuan republik indonesia dan bertujuan untuk membentuk generasi yang mencintai Tanah Air dan ikut serta dalam mewujudkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Kendala yang ditemui dalam proses citizen learning kira-kira materi yang sulit

dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat, terkadang siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dan peralatan penunjang belajar mengajar juga kurang lengkap. . kemajuan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab, sehingga pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menghargai kemampuan intelektual tetapi juga mengedepankan akhlak peserta didik. Hal ini berbeda dengan pendidikan kewarganegaraan yang berkembang menurut model lama yaitu bahwa pendidikan moral dalam pendidikan kewarganegaraan adalah penyebaran nilai-nilai moral. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pendidikan yang memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa sekolah menengah pertama. Memang, PKN belajar bagaimana membantu siswa sekolah menengah menjadi orang baik dan warga negara yang baik. PKN merupakan mata pelajaran yang sangat wajib dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena sangat penting dipelajari untuk masa depan bangsa.

Dalam rangka membentuk warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu membekali peserta didik dengan sikap dan sikap dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Kewarganegaraan perlu mendapat perhatian khusus, karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melakukan aktivitas atau usaha.

Pendidikan kepribadian mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran untuk membentuk, menanamkan, membiasakan dan memantapkan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan pendidikan PKN. Terkait dengan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidik tidak selalu terfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi pendidik juga harus mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila. Salah satu hal yang dapat dikembangkan guru adalah kearifan, kecerdasan antar individu. Penerapan metode pembelajaran kewarganegaraan ilmiah telah menunjukkan kecenderungan yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa, terutama pada keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran PKN yang sejati banyak menjelaskan teori-teori yang dirasa siswa membosankan, karena selalu melalui guru yang menyajikan materi, siswa menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran PKN. Hendaknya harus di sandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang lebih bermakna, seperti menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga terciptalah sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Karena sejati tugas guru adalah membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkarim, A. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Atma, K. E. (2020). Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Penerapan Model Take and Give. *Journal Civics and Social Studies*, 4(1), 95-101.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.

Miftahur, R. (2016). Problematika Guru Dan Dosen dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 50-71.

Saidurrahman. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati. Jakarta: Kencana.

Sri Wening, Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No 1, 2012, hlm. 59-60